

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI PENGGUNAAN METODE LAGU PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN 8 MOOTILANGO KABUPATEN GORONTALO

Masri Nune

SDN 8 Mootilango

Email: masrinune@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penggunaan metode lagu pada peserta didik kelas I SDN 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dari peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode lagu pada peserta didik Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode lagu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai dari pra siklus yang hanya memperoleh hasil belajar sebesar 59,41 maka pada siklus I peningkatan tersebut terjadi sehingga memperoleh nilai akhir sebesar 69,61 kemudia pada siklus II meningkat lagi mencapai 76,67.

Kata Kunci: kemampuan membaca, metode lagu, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve the ability to read the letters hijaiyah through the use of the song method in grade I students of SDN 8 Mootilango, Gorontalo Regency. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is 17 class I students consisting of 10 boys and 7 girls. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the study were obtained from improving the ability to read hijaiyah letters through the song method in Class I students of SD Negeri 8 Mootilango, Gorontalo Regency, it can be concluded that the ability to read hijaiyah letters in Class I of SD Negeri 8 Mootilango, Gorontalo Regency can be improved through the use of the song method. The increase can be seen from the increase in the value of the pre-cycle which only obtained a learning outcome of 59.41, so in the first cycle the increase occurred so that the final score of 69.61 was obtained, then in the second cycle it increased again to 76.67.

Keywords: reading ability, song method, PAI and Ethics.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk Peserta didik yang memiliki kepribadian muslim, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, menjadikan manusia sempurna dan terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi, pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk atau merubah perilaku Peserta didik, agar menjadi trampil, berbuat luhur dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama sesuai dengan fungsi dan tujuannpendidikan nasional di Negara kita yang mana harus bertitik tolak pada tujuan bpendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

”Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Saat ini keberadaan pendidikan agama Islam merupakan suatu kekuatan yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan Peserta didik dan masyarakat, meskipun diketahui PAI sangat minim waktunya jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Namun harapan utamanya adalah Agama merupakan benteng yang dapat memelihara diri dari segala kekeliruan dan penyimpangan, sedangkan pendidikan agama merupakan tabir pembuka pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perbuatan yang baik dan benar serta mengokohkan iman mereka.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang sangat berguna bagi kelanjutan studi serta dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan berhasil ditentukan oleh proses belajar mengajar yang baik. Menurut Djamarah bahwa Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik.² Dengan kata lain bahwa anak usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Sebagaimana pandangan Ratusmanga bahwa usia PAUD sampai dengan usia Sekolah Dasar merupakan usia emas (*Golden Age*) artinya usia ini sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat maka justru akan merugikan anak itu sendiri.³ Oleh karena itu, perlu pemahaman konsep yang sesuai sehingga pengetahuan yang diperoleh Peserta didik dapat selalu diingat dengan baik agar tujuan pembelajaran khususnya PAI dapat direalisasikan. Agar terwujud tujuan tersebut, maka ditetapkan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari di SD salah

¹Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, h. 3

²Umi Suryani, *Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pelajaran Quran Hadis Siswa Kelas IIA MIN 4 Gunungkidul*, (Jurnal Pendidikan Madrasa, Vol. 4, No. 1 Mei 2019), h. 27.

³Rafika Ratusmanga, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di RA Raihanah Manado*, (Jurnal Indonesia Journal of Early Childhood Education (IJECE) Vol. 04, No. 01 Juni 2024), h. 72.

satunya mata pelajaran PAI yang mengajarkan Peserta didik untuk dapat menulis dan membaca huruf-huruf arab.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya dalam proses belajar berupaya melakukan perubahan dari segi kemampuan, keterampilan dan lain sebagainya. Maka dalam pembelajaran PAI yang berkenaan dengan al-Quran dan Hadis tentunya diharapkan bagi anak SD adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah. Pentingnya kemampuan membaca tersebut dijelaskan oleh Astuti dalam Yudhiarti dkk dalam sebuah jurnal bahwa: "Kemampuan membaca adalah kecakapan membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid".⁴

Berdasarkan pandangan tersebut penulis berkesimpulan bahwa belajar membaca huruf hijaiyah tidaklah sama dengan belajar membaca ataupun menulis huruf pada umumnya. Hal ini karena belajar membaca huruf hijaiyah merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik belajar huruf dan kata-kata yang mereka sendiri tidak memahami artinya. Oleh karena itu sebagai tenaga pendidikan yang profesional dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca tersebut dengan segala cara ataupun metode dan strategi yang memancing gairah peserta didik untuk belajar dengan tekun, fokus dan aktif.

Menurut Daradjat dalam Jamil dikemukakan bahwa dalam mendidik agama pada anak usia dini diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al-Qur'an (BTA), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.⁵

Pandangan tersebut mungkin saja benar namun didalam pelaksanaannya pembelajaran membaca huruf hijaiyah membutuhkan model pembelajaran yang lebih baik sehingga kemampuan peserta didik dapat meningkat sehingga berpengaruh juga pada hasil belajar mereka. Hal ini sebagaimana data diperoleh dilapangan bahwa hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal hal ini dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka juga yang masih sangat rendah. Dari 17 peserta didik kelas I SDN 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo hanya terdapat 7 peserta didik (41%) yang memiliki tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah yang sudah baik dan benar, 5 peserta didik (29%) yang masuk dalam kategori cukup dan selebihnya kemampuannya sangat rendah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis berkeinginan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik Kelas I SDN 8 Mootilango dengan judul penelitian yakni "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf

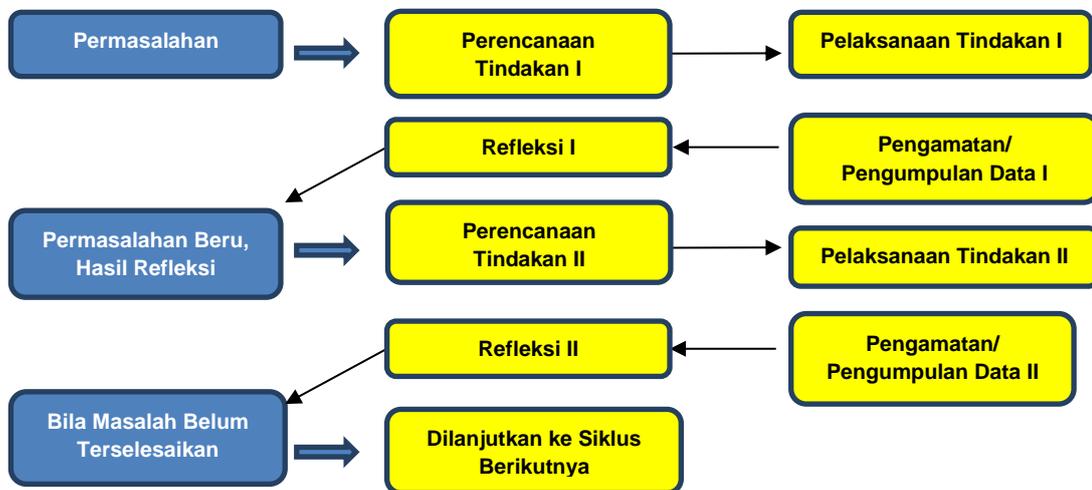
⁴Ndaru Putri Yudhiarti, Sholekhah Erawati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Menghafal Di Tk Dharma Wanita Tambakboyo I Mantingan*, (Jurnal Fasho: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021), h. 8-9

⁵Ibrahim M. Jamil, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Hufur Hijaiyyah Melalui Metode Qira'ati*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol. II No. 2 Juni-November 2017), h. 37.

Hijaiyah Melalui Penggunaan Metode Lagu pada Peserta Didik Kelas I SDN 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 8 Mootilango. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Siklus I

Sebelum melakukan analisis hasil tindakan siklus I maka terlebih dahulu peneliti memaparkan hasil pra siklus. Pra siklus ini merupakan tahapan awal yang bias dilakukan dalam rangka mengukur tingkat kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam rangka menjadi dasar untuk melakukan tindakan pada siklus I

nanti. Pra siklus dilaksanakan pada awal PPL dengan menerapkan pembelajaran yang konvensional dan hasil pra siklus tersebut setelah dilihat belum memenuhi hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil tes awal tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo diperoleh nilai dari 17 peserta didik yang dievaluasi pada materi membaca huruf hijaiyah, maka yang berhasil dengan ketuntasan minimal sebanyak 5 orang (29%) dan yang belum tuntas berdasarkan KKTP sebanyak 12 orang (71%). Untuk jelasnya dapat kita amati melalui gambar berikut:

Gambar 4.1



Dengan memperhatikan hasil belajar tersebut maka peneliti akan melakukan poses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode lagu untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting sebelum melakukan penelitian lanjut. Terkait dengan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, maka perencanaan haruslah matang. Dalam tahapan ini beberapa persiapan yang dilaksanakan yakni:

1. Melakukan analisis hasil observasi awal baik hasil belajar sebelumnya, situasi pembelajaran dan metode yang digunakan.
2. Mengadakan wawancara dengan guru yang menjadi kolaborator yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Merancang rencana tindakan dengan menyusun modul pembelajaran dengan materi membaca huruf hijaiyah
4. Merancang metode yang akan digunakan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan metode yang dipilih adalah metode "LAGU"
5. Membuat lembar soal, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengatan aktivitas peserta didik.
6. Membuat lembar penilaian tingkat kemampuan dengan indikator sesuai dengan tema pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahapan kegiatan ini beberapa tindakan dilaksanakan yakni:

1) Pendahuluan

Tahapan pendahuluan ini peneliti menetapkan waktunya selama 10 menit dengan beberapa kegiatan seperti Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, kerapian pakaian dan memberikan pertanyaan terkait kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran. selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar. Serta guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan di lakukan, dan teknik penilaian. Tahapan akhir adalah melakukan Apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sekarang)

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran ini ditetapkan waktu 50 menit. Dalam kegiatan inti ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang dirancang yakni metode lagu dengan proses belajar sebagai berikut:

- a) Peserta didik di bagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota sebanyak 3-4 orang per kelompok
- b) Guru memutar lagu yang berisi huruf hijaiyah berharakat
- c) Guru memperkenalkan lagu secara berulang-ulang, sambil menunjukkan huruf hijaiyah untuk memvisualisasikan huruf
- d) Setelah peserta didik hafal lagu huruf hijaiyah, guru akan memperkenalkan harakat pada huruf-huruf tersebut.
- e) Contoh lagu bisa di sesuaikan dengan perubahan harakat.
- f) Guru membimbing peserta didik untuk membuat lagu sederhana dengan menambahkan huruf hijaiyah dan harakat yang telah di pelajari.
- g) Setiap kelompok memilih beberapa huruf hijaiyah dan menciptakan lirik lagu mereka sendiri
- h) Setiap kelompok menyanyikan lagu yang mereka ciptakan di depan kelas. Guru dan peserta didik lain dapat memberikan feedback positif dan memperbaiki jika ada kesalahan dalam pengucapan harakat.
- i) Pada rubrik Kegiatanku, peserta didik diminta menebalkan, menulis dan mewarnai huruf hijaiyah
- j) Untuk menambah pengetahuan peserta didik terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah, guru menayangkan video tentang huruf hijaiyah.
- k) Pada rubrik Kuuji Kemampuanku peserta didik disuruh menjawab dengan singkat soal pada buku Peserta didik dengan dipandu oleh guru

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di laksanakan selama 10 menit. Dalam kegiatan penutup dilakukan beberapa langkah seperti Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Guru dan peserta didik melakukan refleksi. Guru menyampaikan materi untuk pembelajaran selanjutnya. Guru mengajak peserta didik untuk mengakiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa sesudah belajar.

c. Pengamatan (*Observatioi*)

Sebagaimana penelitian tindakan kelas pada umumnya, selain menilai proses belajar yang berjalan, maka diadakan pula penilaian terkait aktivitas yang terjadi selama prses belajar diantaranya adalah:

1. Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru merupakan tindakan guru kolaborator mengamati seluruh tindakan guru selama proses pembelajaran materi huruf hijaiyah dengan meggunaka metode lagu. Dapat diketahui bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran secara aktivitas belum memenuhi nilai target yang hendak dicapai, hal ini aktivitas guru tersebut hanya memperoleh nilai 64% dari 14 aktivitas yang telah direncanakan sejak awal.

2. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Selain aktivitas guru, peserta didik juga tidak terlepas dari pengamatan guru pengamat, dari hasil pengamatan maka diperoleh nilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah

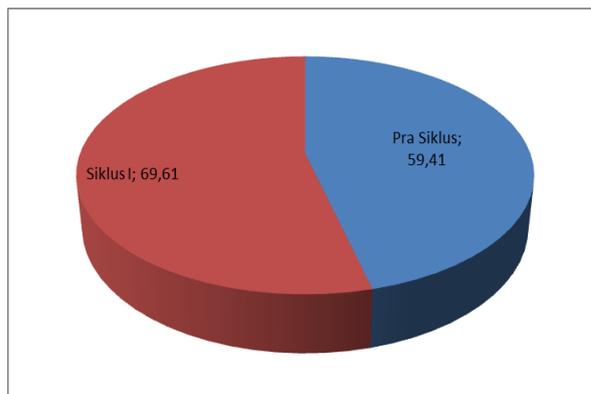
Setelah proses pembelajaran melalui metode lagu maka diperoleh hasil belajar peserta didik yang dinilai melalui aspek kemampuan sebagaimana KKTP dalam modul pembelejaran. Hasil akhir ini sekaligus menentukan apakah pada siklus I ini peserta didik sudah dinyatakan tuntas secara keseluruhan ataupun belum mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun hasil penilaian kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Dari tiga aspek yang diamati tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo bahwa yang dinyatakan tuntas secara nilai rata-rata dari aspek yang diamati berjumlah 9 orang atau 53% dengan demikian maka yang belum tuntas secara rata-rata masih berjumlah 8 orang atau 47%. Adapun dalam skala nilai rata-rata keseluruhan maka penelitian ini menghasilkan nilai prosentase hasil kemampuan peserta didik baru mencapai 69,61.

Meskipun demikian maka sudah terjadi peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus sebagaimana dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Gambar 4.2

Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Prasiklus dan Siklus I



d. Refleksi (*reflection*)

Hasil pra siklus dan tindakan siklus I bila diperhatikan masih belum mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Rendahnya hasil belajar dan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode lagu ini dipengaruhi oleh berbagai tindakan faktor seperti guru dalam proses belajar belum maksimal, membimbing dalam diskusi belum terlaksana dengan baik, cara menyanyikan huruf hijaiyah belum maksimal dan lain sebagainya.

Selain itu aktivitas peserta didik yang belum terlalu fokus, banyak peserta didik yang masih belum memahami lagu yang akan di buat sesuai dengan kriteria huruf hijaiyah. Sehingga suasana belajar tidak terkendali, tidak kondusif sehingga kemampuan mereka sesuai tujuan pembelajaran belum maksimal, oleh dengan memahami kekurangan tersebut maka akan dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II nanti.

2. Tindakan Siklus II

Adapun alur pelaksanaan tindakan siklus II ini sama dengan pelaksanaan siklus I terdiri dari:

a. Perencanaan (*Planing*)

Beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajaran tindakan siklus II yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menganalisa berbagai kekurangan pada siklus I sehingga menyebabkan hasil pembelajaran belum tuntas serta kemampuan membaca huruf hijaiyah belum maksimal.
2. Mengadakan diskusi dengan guru kolaborator guna mendapatkan ide pembaharuan proses belajar dengan menggunakan metode lagu.
3. Merancang lagu yang berkenaan dengan huruf hijaiyah yang lebih menarik peserta didik untuk dinyanyikan.
4. Merancang rencana tindakan dengan menyusun modul pembelajaran dengan materi membaca huruf hijaiyah
5. Membuat lembar soal, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengatan aktivitas peserta didik.
6. Membuat lembar penilaian tingkat kemampuan dengan indikator sesuai dengan tema pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahapan kegiatan ini beberapa tindakan dilaksanakan yakni:

1) Pendahuluan

Sebagaimana kegiatan sebelumnya, pendahuluan ini dilakukan selama 10 menit. Dalam kegiatan tersebut guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, kemudian berdoa bersama. Pada tahapan berikutnya guru menyapa [eserta didik dengan menanyakan keadaan mereka, sambil memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang sebelumnya. Selanjutnya mengadakan absen terhadap peserta didik.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni tentang mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah melalui mebpelajaran dengan metode lagu sambil guru memberikan contoh lagu.

Tahapan akhir mengapersepsi dengan mengaitkan pembelajaran serta hikmah membaca huruf hijaiyah.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 50 menit dengan beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode lagu sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi berkenaan dengan membaca huruf hijaiyah seperti hikmah dan mafaat, tujuan dan lain sebagainya.
- b) Guru menayangkan video tentang peserta didik yang sedang membaca huruf hijaiyah dengan sertak serta membaca huruf hijaiyah dengan lagu.
- c) Guru memberikan menyanyikan lagu atau mengulang lagu tersebut sementara peserta didik mengikutinya.
- d) Setelah peserta didik hafal lagu huruf hijaiyah, guru akan memperkenalkan harakat pada huruf-huruf tersebut.
- e) Contoh lagu bisa di sesuaikan dengan perubahan harakat.
- f) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Pembagian tersebut disesuaikan dengan situasi peserta didik yakni beberapa orang yang sudah mampu gambungkan dengan peserta didik yang belum mampu.
- g) Setiap kelompok menyanyikan lagu dan kelompok lainnya mengamati dan memberika koreksi.
- h) Pada rubrik Kegiatanku, peserta didik diminta menebalkan, menulis dan mewarnai huruf hijaiyah
- i) Untuk menambah pengetahuan peserta didik terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah, guru menayangkan video tentang huruf hijaiyah.
- j) Pada rubrik Kuuji Kemampuanku peserta didik menjawab dengan singkat soal pada buku Peserta didik dengan dipandu oleh guru sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan pembelajaran

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di laksanakan selama 10 menit. Dalam kegiatan penutup dilakukan dalam beberapa langkah seperti Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Guru dan peserta didik melakukan refleksi. Guru menyampaikan materi untuk pembelajaran selanjutnya. Guru mengajak peserta didik untuk mengakiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa sesudah belajar.

c. Pengamatan (*Observatioi*)

Kegiatan pengamatan ini sama dengan pada siklus I, yakni dilakukan oleh guru pengamat atau teman sebaya mulai dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik, penilaian kemampuan serta hasil evaluasi melalui lembar observasi pengumpulan data yang sudah disiapkan.

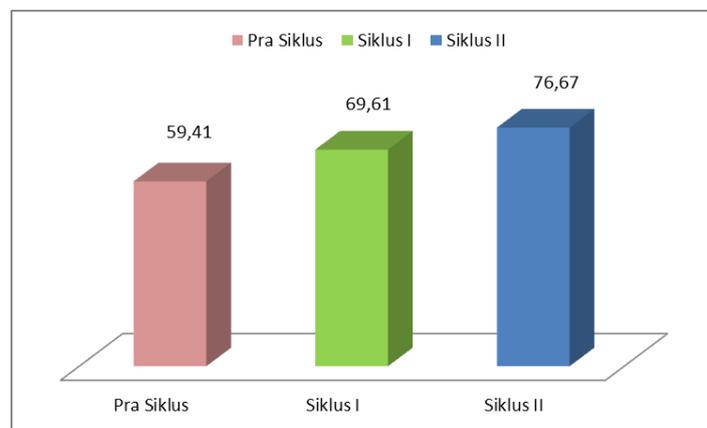
Tingkat penilaian akan aktivitas guru mulai meningkat hal ini dinilai dari 14 item aktivitas sudah mampu dilaksanakan guru dengan baik. Keberhasilan ini tentunya merupakan pembaharuan yang dilakukan terkait kekurangan selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Hasil akhir ini sekaligus menentukan apakah pada siklus I ini peserta didik sudah dinyatakan tuntas secara keseluruhan ataupun belum mencapai tujuan yang

ingin dicapai. Adapun hasil penilaian kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II yang mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo telah mengalami peningkatan yang sangat baik bila dibandingkan dengan siklus I. pada siklus II ini ketuntasan rata-rata dari ketiga indikator yang dinilai mencapai 76,67 sementara pada siklus I hanya mencapai 69,61. Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan pada diagram berikut peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah tersebut mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



d. Refleksi (*reflection*)

Bila kita memperhatikan hasil yang dicapai baik aktivitas guru dan peserta didik selama tindakan siklus II maka diketahui peningkatan sudah sangat maksimal meskipun beberapa catatan penting untuk menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Adapun hasil pengamatan dan penilaian hasil belajar dan tingkat kemampuan peserta didik Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam materi huruf hijaiyan melalui metode lagu sudah sangat meningkat.

Peningkatan tersebut dapat dibantingkan dari pra siklus yang hanya pada kisaran 59,41, sementara setelah dilakukan tindakan siklus I dengan metode lagu peningkatan tersebut mencapai 69,61. Peningkatan tersebut belum sesuai target yang diinginkan sebab masih banyak kekurangan yang dilakukan guru selama prose belajar siklus I, kemudian setelah dilakukan diskusi dan menemukan beberapa ide yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II maka terjadi peningkatan yang maksimal yakni memperoleh nilai 76,67 dan sudah sesuai target minimal yang hendak dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Dengan adanya hasil tersebut maka penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisah berkenaan dengan metode lagu atau bernyanyi ini memberikan kesimpulan

bahwa penggunaan metode bernyanyi pada proses pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini, hal ini dimungkinkan adanya pengulangan lirik, melafalkan lirik serta banyak mendengarkan lirik akan membuat anak menjadi hafal dan sebagainya. Selain itu metode ini akan membantu guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya berkenaan dengan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode lagu pada peserta didik Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada Kelas I SD Negeri 8 Mootilango Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode lagu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai dari pra siklus yang hanya memperoleh hasil belajar sebesar 59,41 maka pada siklus I peningkatan tersebut terjadi sehingga memperoleh nilai akhir sebesar 69,61 kemudian pada siklus II meningkat lagi mencapai 76,67.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, 2010
- Alek Dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadilah. M, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016
- Haidir, dkk, "Implementation Of Reading Qur'anic Learning (BTQ)", *Journal Analytica Islamica*, Vol. 9 No. 1, Tahun 2020
- Hasiwa. Anggellina Presscillia dan Muhajir Darwis, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran*, *Journal of Law Education and Business*, vol. 1. No. 2 Oktober 2023
- Ifadah. Muhimatul dan Sitri Aimah, Keefektifan Lagu sebagai Media Belajar dalam Pengajaran Pronunciation/Pengucapan, *Prosiding Seminar Nasional LPPM UNIMUS 2012*
- Jamil. Ibrahim M., *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Hufur Hijaiyah Melalui Metode Qira'ati*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. II No. 2 Juni-November 2017.
- Kunandar *peneltian tindakan kelas* Raja Grapindo Persada, Jakarta. 2013
- Mulyadi. Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017

- Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research)*, Bandung, Alfabeta, 2016
- Ratusmanga. Rafika, Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di RA Raihanah Manado, *Jurnal Indonesia Journal of Early Childhood Education IJECE*) Vol. 04, No. 01 Juni 2024
- Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Setianingsih. Hesti Putri, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangkajen Yogyakarta Tahun 2016”, Skripsi Yogyakarta: Program Sarjana UNY, 2016.
- Sudjana. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2010
- Suryani. Umi, *Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pelajaran Quran Hadis Peserta didik Kelas IIA MIN 4 Gunungkidul*, *Jurnal Pendidikan Madrasa*, Vol. 4, No. 1 Mei 2019.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka
- Wayhuni. Septi, Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Peserta didik Di Sd N Beningan Kabupaten Magelang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Yudhiarti. Ndaru Putri, Sholekhah Erawati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Menghafal Di Tk Dharma Wanita Tambakboyo I Mantingan*, *Jurnal Fasho: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No, 2 Tahun 2021
- Zainuri. Fitri Praditia, “Mengembangkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah melalui Media Puzzle di Raudhatul Athfal Nurul Islam Kota Jambi”, Skripsi (ambi: Progam Studi PAUD, 2020.